

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi penyuluhan yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan Kecamatan Pangean yang memiliki angka stunting tinggi.
2. Strategi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting yaitu menggunakan model terintegrasi *up to down* menggunakan model pendekatan multisektor bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan. Strategi lainnya melalui kegiatan memasak berbasis kearifan potensi sumber daya alam lokal Kecamatan Pangean yaitu ikan gabus (bocek) dan ciput (cipuik) menjadi makanan nugget dan bakso untuk anak balita. Namun, partisipasi masyarakat masih kurang mengikuti penyuluhan dan belum melibatkan unsur kearifan komunitas masyarakat desa. Sehingga, diperlukannya strategi yang bersifat *bottom up* dengan pengembangan model pendekatan partisipatif melibatkan kearifan komunitas masyarakat desa.
3. Kompetensi penyuluh dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu penyuluh merancang pelaksanaan pembelajaran dalam penyuluhan, memberikan arahan dan bimbingan dengan menyampaikan materi, melakukan pendekatan diri dan mengakrabkan diri dengan suasana santai, serta memberikan motivasi, melakukan evaluasi saat pelaksanaan penyuluhan dan setelah penyuluhan, memimpin berjalannya proses pembelajaran, melakukan pengembangan materi sesuai kebutuhan masyarakat, mengembangkan media pembelajaran dan bentuk kegiatan penyuluhan lainnya, penyuluh aktif mengikuti penyuluhan berkaitan pengembangan profesi penyuluh dan belajar mandiri.

4. Keberhasilan penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu masyarakat memahami pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan, Sikap dan perilaku ada beberapa yang telah menerapkan pencegahan stunting dengan baik, ada pula yang belum. Jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean yaitu mengalami naik turun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh berbagai pengaruh yaitu kurangnya penerapan pencegahan stunting, sanitasi, kurangnya pola hidup sehat dan pengaruh lingkungan, serta adat kebiasaan masyarakat lokal yang masih kental diterapkan sampai saat ini. Sehingga, menyebabkan penerapan pencegahan stunting menjadi kurang maksimal.

B. Implikasi

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana di kemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam upaya penyelenggaraan penyuluhan pencegahan stunting anak balita menjadi lebih maksimal yaitu:

1. Secara teoritis, menambah dan memperluas khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Masyarakat, serta mengembangkan teori khususnya dalam memberdayakan masyarakat di bidang penyuluhan pencegahan stunting.
2. Secara praktis, dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang penyuluhan pencegahan stunting dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pencegahan stunting sehingga masyarakat semakin dapat memahami dan menerapkannya. Selain itu, bahan rujukan lanjutan untuk mengembangkan upaya dalam melakukan pendekatan dan memaksimalkan partisipasi masyarakat secara luas ikut serta dalam penyuluhan dan dilibatkan dalam segala kegiatan posyandu, yaitu ibu balita, ibu hamil, tokoh masyarakat, khususnya bagi ibu balita yang memiliki anak beresiko stunting.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pemerintah, adanya dukungan penuh terhadap penyuluhan pencegahan stunting, khususnya di wilayah yang ditetapkan sebagai lokus penurunan stunting atau wilayah yang banyak memiliki kasus stunting.
2. Dinas terkait, dapat lebih menyelenggarakan program secara lebih rutin dan *massif* dalam pelaksanaannya. Penyelenggaraan dapat lebih terkoordinir dengan baik dan adanya evaluasi lanjutan setelah memberikan penyuluhan pencegahan stunting anak balita, serta, dapat mengembangkan inovasi-inovasi lainnya sebagai bentuk penyuluhan pencegahan stunting di Masyarakat. Salah satunya yaitu pendekatan komunitas dan pendampingan jangka panjang. Program Posyandu Plus yang menggabungkan penyuluhan dengan pendampingan keluarga berbasis kader kesehatan yang memonitor penerapan gizi dalam rumah tangga dan pendekatan komunitas berbasis modal sosial yg melibatkan tokoh masyarakat dan kader posyandu.
3. Kepala dan kader posyandu dapat lebih semakin aktif memberikan arahan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting anak balita dan membuat kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu
4. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih mendalam dan mengembangkan model lainnya yang berkaitan dengan pengembangan penyuluhan pencegahan stunting, seperti contoh diperlukannya pengembangan model pendekatan partisipatif dan pelibatan tokoh tetua adat masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyuluhan pencegahan stunting di posyandu.